Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 600 – 608

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengelolaan Program Bimbingan Karir di SMAN 1 Hanau Kabupaten Seruyan

Aditya Rahman[1], Fahmi[2], Rio Irawan[3]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan,
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

adityaaramaan25@gmail.com[1]

Kata Kunci: *Pengelolaan Program, Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Layanan Bimbingan Konseling*

Abstrak

Program bimbingan karir di sekolah berperan penting dalam membantu siswa mengenali diri dan menentukan pilihan karir. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK, dan siswa. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dengan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan jadwal, dan pengembangan sumber daya. Pelaksanaan program meliputi tes minat dan bakat, refleksi diri, eksplorasi karir, pengembangan keterampilan, penyusunan rencana karir, dan pemantauan pasca kelulusan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data, analisis, pemberian umpan balik, dan perbaikan program. Program ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami potensi diri dan merancang jalur karir yang sesuai.

Key Word: *Program Management, Career Guidance, Career Planning, Counseling Guidance Services*

Abstract

Career guidance programs in schools play a crucial role in helping students understand themselves and make informed career choices. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the career guidance program at SMAN 1 Hanau. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. Informants included the principal, vice principal for curriculum, guidance and counseling teacher, and students. Data validation was conducted through source triangulation. The results show that the planning phase was carried out systematically, starting with needs assessment, goal setting, scheduling, and resource development. Program implementation included interest and aptitude tests, self-reflection, career exploration, skills development, career planning, and post-graduation follow-up. Evaluation was conducted through data collection, analysis, feedback provision, and program improvement. The program was found to be effective in helping students understand their potential and design career paths aligned with their interests and abilities.

Copyright © 2025 Aditya Rahman, Fahmi, Rio Irawan
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Selama masa pendidikan menengah atas (SMA), siswa dihadapkan pada keputusan penting terkait masa depan mereka, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Pada tahap ini, mereka membutuhkan bimbingan yang terstruktur untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan yang tersedia, serta membuat keputusan karir yang tepat. Oleh karena itu, program bimbingan karir menjadi bagian krusial dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, di banyak SMA, pelaksanaan program bimbingan karir belum berjalan seoptimal yang diharapkan. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi perencanaan program yang kurang matang, keterlibatan guru konseling yang minim dalam pengembangan karir siswa, kurangnya evaluasi program secara berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya. Kendala-kendala ini memengaruhi sejauh mana siswa dapat dipersiapkan secara efektif dalam mengambil keputusan karir yang tepat untuk masa depan mereka.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program bimbingan karir di banyak SMA masih belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil survei Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek (2022), hanya sekitar 35% sekolah yang secara rutin melaksanakan program bimbingan karir dengan pendekatan komprehensif. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain adalah kurangnya perencanaan yang matang, minimnya keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pengembangan karier siswa, ketiadaan evaluasi program secara berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya pendukung seperti alat asesmen dan tenaga ahli.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pengelolaan program konseling karir yang sukses membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut yang cermat. Jika dikelola secara efektif, sekolah dapat membantu siswa memahami pasar kerja, menyelaraskan minat dan keterampilan mereka dengan pilihan pekerjaan yang potensial, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penting untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan program bimbingan karir di sekolah menengah atas untuk mengidentifikasi aspirasi siswa (Siswa et al., 2023).

Di awali dengan perencanaan, Perencanaan adalah proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi masalah, pengumpulan informasi yang relevan, analisis situasi, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manfaatnya termasuk membuat keputusan yang terinformasi dengan baik dan meletakkan dasar yang kuat untuk kegiatan di masa depan (Siska Wahyuni & Yeni Nuraeni, 2023). Selama tahap perencanaan program, tuntutan dan tujuan ditentukan. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan unik setiap siswa, memahami kesulitan yang mereka hadapi di pasar kerja, dan aspirasi karier mereka. Setelah itu, kebutuhan dan tujuan program dipilih dengan menggunakan berbagai sumber daya seperti materi bimbingan karier, tes kepribadian dan minat, serta konselor yang berpengalaman (Muttaqqin et al., 2024). Untuk memenuhi pertumbuhan profesional para siswa, berbagai acara seperti seminar, kunjungan industri, dan sesi konseling diselenggarakan sebagai bagian dari proses perencanaan program.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan adalah ketika rencana tertulis diwujudkan melalui tindakan-tindakan spesifik. Hal ini melibatkan alokasi sumber daya, pengorganisasian tugas, dan pemanfaatan teknik atau teknologi yang tepat. Selama tahap ini, rencana dijalankan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yeni et al., 2020). Selama tahap pelaksanaan, program bimbingan karier siswa dilakukan secara teratur dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Sesi bimbingan karier menjadi inti dari pelaksanaan ini, di mana siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, minat, dan kemampuan, serta diberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia. Selain itu, eksposur langsung ke dunia kerja juga penting, baik melalui magang, kunjungan industri, atau kegiatan pengalaman kerja lainnya (Karamoy et al., 2023). Pengelolaan sumber daya menjadi fokus selama tahap ini, di mana peralatan, fasilitas, dan personel perlu dikelola dengan efisien untuk mendukung pelaksanaan program yang lancar dan efektif.

Tahap berikutnya adalah evaluasi, evaluasi adalah proses membandingkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan rencana dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi, penilaian kinerja, dan penentuan efektivitas dan efisiensi tindakan yang diambil. Evaluasi memberikan umpan balik yang penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dan untuk merencanakan perbaikan di masa depan (Siahaan et al., 2020). Tahap evaluasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan program bimbingan karier siswa. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau kabupaten seruyan.

Berdasarkan pentingnya bimbingan karir dan masih adanya tantangan dalam pengelolaannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau, Kabupaten Seruyan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik bimbingan karir di sekolah tersebut serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan konseling karir yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (Hasibuan et al., 2022). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu strategi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial secara naratif. Dalam laporan penelitian kualitatif, sering disajikan kutipan data atau fakta dari lapangan untuk memperkuat temuan yang diungkapkan (Hasibuan et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti, yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa yang terlibat dalam program bimbingan karir. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru BK, dan 6 orang siswa yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan bimbingan karir.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pengelolaan program bimbingan karir. Dokumen yang digunakan antara lain program kerja BK, jadwal kegiatan bimbingan karir, dan laporan pelaksanaan kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, serta peran masing-masing informan dalam pengelolaan program. Dokumentasi digunakan sebagai bahan pelengkap untuk memahami kebijakan dan pelaksanaan program secara tertulis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti membandingkan hasil wawancara siswa dengan guru BK dan dokumen resmi sekolah. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai pembanding (Hasibuan et al., 2022). Contohnya, pernyataan siswa tentang keterbatasan sesi bimbingan karir dikonfirmasi melalui dokumen jadwal BK dan klarifikasi dari guru terkait. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dikelola secara sistematis melalui proses reduksi, pengorganisasian, dan interpretasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau.

HASIL DAN PEMBHASAN

Perencanaan Program Bimbingan Karir

Untuk menciptakan program bimbingan karier yang efektif yang secara positif mempengaruhi perkembangan profesional siswa, sangat penting untuk memiliki fase yang terencana dengan baik untuk pengembangan program. Semua pihak terkait harus bekerja sama untuk menetapkan tujuan dan kebutuhan yang jelas, dan kemudian membuat rencana yang menyeluruh dan terorganisir yang memastikan program berjalan dengan sukses dan efisien. Berikut beberapa tahapan dalam proses perencanaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau:

Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan

Proses menentukan kebutuhan siswa dimulai dengan evaluasi komprehensif terhadap situasi individu mereka, lingkungan pendidikan, dan perkembangan pasar tenaga kerja. Hal ini melibatkan pengumpulan dan penilaian data tentang kemampuan akademis siswa, jalur karier yang mereka sukai, serta harapan orang tua dan masyarakat terkait tujuan akademis dan profesional mereka di masa depan. Pendekatan menyeluruh ini membantu mengidentifikasi kebutuhan secara akurat dan lebih memahami tantangan yang dihadapi siswa saat membuat keputusan karier dan mempersiapkan masa depan mereka. Setelah kebutuhan-kebutuhan ini ditetapkan, tujuan dari program konseling karir dapat didefinisikan secara lebih tepat dan terukur (Karamoy et al., 2023). Seperti yang disampaikan oleh guru BK dalam wawancara bahwa langkah awal dari perencanaan program ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang di perlukan siswa dalam masa program studi dan tujuan dari siswa tersebut ingin mengarah atau melanjutkan kea rah mana.

Penentuan Tujuan dan Target Audiens

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Hanau, dijelaskan bahwa tujuan utama program ini adalah untuk memetakan karir siswa sehingga mereka dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan minat karir masing-masing serta lebih mudah memahami potensi diri yang relevan dengan tujuan karir mereka. Program ini ditujukan bagi siswa kelas 10, 11, dan 12. Tujuan program harus dirumuskan secara spesifik, terukur, realistis, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Tujuan tersebut bisa mencakup membantu siswa menyusun rencana karir yang detail atau memperluas wawasan mereka mengenai berbagai pilihan pekerjaan. Penentuan target audiens melibatkan pemilihan kelompok siswa berdasarkan demografi, seperti siswa kelas menengah yang sedang bersiap menghadapi ujian masuk perguruan tinggi atau mereka yang berpotensi mengalami kesulitan akademik maupun sosial dan sangat membutuhkan dukungan karir (Siahaan et al., 2020).

Pengembangan Sumber Daya

Kepala sekolah SMAN 1 Hanau menekankan bahwa keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada kualitas sumber daya yang mendukungnya, terutama peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam memahami minat dan bakat siswa. Penyediaan sumber daya yang memadai merupakan langkah awal yang krusial untuk menjamin efektivitas program konseling karir. Sumber daya tersebut bisa berupa perangkat lunak interaktif, buku referensi, panduan bagi guru dan siswa, serta alat penilaian minat dan bakat yang terpercaya. Semua peserta program harus mudah mengakses materi-materi ini, yang tentunya harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program. Selain itu, aspek keberlanjutan dan kemampuan pengembangan skala juga perlu diperhatikan dalam pembuatan materi baru agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi banyak siswa di masa mendatang (Mustangin et al., 2021).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Mengembangkan Jadwal dan Rencana Kegiatan

Dalam wawancara bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dikatakan dalam pengembangan jadwal dan rencana kegiatan perlu adanya diskusi dengan guru bimbingan konseling dan juga guru-guru mata Pelajaran yang lain agar tidak adanya benturan jadwal untuk program bimbingan karir siswa ini.



Sumber: Hasil Observasi Gambar 1. Pengembangan Jadwal Program

Menyusun rencana dan jadwal kegiatan merupakan langkah krusial guna menjamin kelancaran pelaksanaan program. Proses ini mencakup penentuan tanggal, waktu, dan tempat untuk setiap sesi atau aktivitas dalam program, sekaligus menetapkan prioritas serta urutan pelaksanaannya. Dalam penyusunan jadwal, perlu mempertimbangkan ketersediaan peserta, jadwal siswa, dan kebutuhan khusus peserta program. Selain itu, penting juga untuk membuat jadwal yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan situasi tak terduga atau kebutuhan mendesak yang mungkin muncul selama program berjalan (Nurul Fikriyani, 2021).

Pelaksanaan Program Bimbingan Karir

Setelah perencanaan dilakukan secara matang, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini menjadi kunci keberhasilan sebuah program, karena menentukan apakah program tersebut dapat berjalan dengan lancar atau tidak. Selain itu, tahap ini juga berfungsi sebagai momen evaluasi untuk menilai apakah perencanaan yang telah dibuat sudah tepat dan sesuai dengan target yang diinginkan. Berikut tahapan dalam pelaksanaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau:

Pengumpulan Informasi

Dalam wawancara dengan guru bimbingan konseling disampaikan bahwa tahapan pertaman dalam pelaksanaan program bimbingan karir dimulai dengan pengumpulan informasi tentang siswa dan untuk ini di adakan asesmen bakat minat yang bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu psikolog untuk menggali lebih dalam tentang kepribadian siswa agar dalam pemetaan karir siswa dapat dilakukan dengan tepat.



Sumber: Dokumentasi Gambar 2. Hasil Asesmen Bakat Minat

Bagian penting dalam program konseling karir siswa adalah tahap pengumpulan informasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data detail mengenai identitas, latar belakang akademik, minat, keterampilan, serta pengalaman kerja siswa. Dengan menggunakan metode sistematis seperti kuesioner, wawancara, dan tes

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

psikologis standar, konselor karir dapat menyusun profil siswa secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh selama tahap ini sangat vital untuk merancang strategi bimbingan karir yang tepat sasaran, sehingga siswa dapat merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan pribadi mereka (Septiary, 2020).

Penilaian Diri Sendiri

Disampaikan juga oleh guru bimbingan konseling bahwa setelah dilakukannya asesmen bakat minat maka siswa akan diminta menilai diri mereka sendiri mulai dari karakter, kecondongan minat, kemampuan, dan keinginan mereka, karena kami selaku pelaksana program tidak bisa memaksakan minat siswa harus kearah mana tapi dari siswa itu sendiri harus bisa menilai dirinya terlebih dahulu agar tidak adanya paksaan untuk pemilihan karir siswa itu nantinya.

Penilaian diri merupakan elemen krusial dalam pengembangan karir siswa karena membantu mereka mengenali kemampuan, minat, dan nilai-nilai pribadi. Melalui proses refleksi, siswa dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, minat, serta bakat yang dimiliki. Kesadaran diri ini memungkinkan siswa membuat keputusan karir yang tepat, yang sesuai dengan kecenderungan alami dan tujuan hidup mereka. Selain itu, pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai pribadi membantu siswa memilih jalur karir yang sejalan dengan aspirasi mereka, sehingga mengurangi potensi konflik batin di masa depan. Penilaian diri yang efektif juga mendukung penyusunan rencana tindakan yang terarah, dengan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan serta penetapan target profesional yang realistis dan terukur. Proses ini bersifat dinamis dan memerlukan refleksi berkelanjutan, sehingga siswa dapat tetap tanggap terhadap perubahan baik di lingkungan maupun dalam diri sendiri. Kemampuan beradaptasi tersebut memacu pertumbuhan pribadi dan mempermudah siswa menjalani perjalanan karir mereka dengan sukses (Fitria, 2022).

Exsplorasi Karir

Guru bimbingan konseling juga menyampaikan bahwa seiring dengan proses penilaian diri yang dilakukan oleh siswa, pihak pembimbing akan memberikan gambaran mengenai berbagai pilihan karir yang relevan dengan keahlian siswa. Apabila hasil asesmen menunjukkan adanya minat yang kuat terhadap suatu bidang karir tertentu, maka pembimbing akan memberikan rekomendasi terkait bidang ilmu yang perlu ditekuni, jenjang pendidikan tinggi yang sesuai, serta prospek karir yang cocok dengan keahlian siswa, sekaligus mempertimbangkan motivasi dan minat pribadi siswa tersebut.

Eksplorasi karier merupakan langkah penting dalam proses nasihat karier, yang membantu siswa mengidentifikasi potensi, minat, dan preferensi mereka untuk peluang kerja di masa depan. Melalui pendekatan yang bijaksana yang mencakup refleksi diri, penggunaan penilaian psikologis, paparan terhadap berbagai bidang kejuruan, dan pemahaman tentang dinamika tempat kerja, para siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang jalur karier yang sesuai dengan karakter masing-masing. Proses ini tidak hanya memfasilitasi akses ke informasi profesional yang penting, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang logis dan terinformasi. Hasilnya, eksplorasi karier menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan karier yang efektif dan berpikiran maju (Saman & Ariyani, 2024).

Pengembangan Keterampilan

Disampaikan juga bahwa setelah siswa menemukan memahami minat dan potensi mereka maka siswa akan di fokuskan pendidikannya kearah minat yang diinginkan oleh siswa tersebut dan siswa terus diberikan motivasi, pemahaman dan gambaran karir yang ingin di ambil.



Sumber: Dokumentasi Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Keterampilan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Program ini menggabungkan berbagai keterampilan seperti komunikasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, kerja tim, keahlian teknis, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Mahasiswa didorong untuk mengasah kemampuan yang tidak hanya menunjang prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang selalu berubah. Pendekatan menyeluruh yang melibatkan kegiatan nyata dan pembelajaran kontekstual menjadi kunci pencapaian ini. Dengan demikian, program konseling karir memiliki peran penting dalam membentuk individu yang terampil, tangguh, dan siap meraih kesuksesan di era global serta digital (Suharnadi et al., 2024).

Penyusunan Rencana Karir

Guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa setelah siswa benar-benar siap dan memiliki pemahaman mendalam mengenai karir yang ingin mereka jalani, siswa akan diberikan gambaran lengkap serta alur proses yang harus dilalui, baik dari aspek akademis maupun non-akademis. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karir. Proses perencanaan karir yang sistematis dan menyeluruh bertujuan memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai potensi diri mereka serta jalur karir yang paling sesuai. Langkah awal meliputi penentuan tujuan karir yang spesifik dan realistis, disertai dengan evaluasi mendalam terhadap minat, nilai, dan kemampuan individu. Selain itu, pemilihan jalur pendidikan yang tepat dan eksplorasi berbagai opsi karir juga merupakan bagian penting untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan masa depan yang tepat. Dengan rencana karir yang jelas, lengkap dengan target waktu dan dukungan sumber daya yang memadai, siswa dapat membuat keputusan yang sesuai dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja. Penting pula untuk melakukan peninjauan berkala terhadap rencana karir agar tetap relevan dengan perkembangan industri dan pertumbuhan pribadi. Pada akhirnya, pengembangan rencana karir yang terstruktur tidak hanya mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu membentuk identitas karir yang kuat dan berkelanjutan (Ednanda, 2024).

Pemantauan dan Evaluasi

Setelah siswa lulus dari SMA, jalur pendidikan dan karir mereka akan terus dipantau sesuai dengan pilihan yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar siswa selalu mendapatkan dukungan yang mendorong kesuksesan karir mereka. Untuk memastikan efektivitas program konseling karir, pemantauan dan evaluasi menjadi aspek yang sangat penting. Pemantauan secara terus-menerus memungkinkan pendeteksian dini terhadap perubahan dalam perkembangan siswa, seperti minat, tantangan yang dihadapi, serta prestasi akademik yang berhubungan dengan perencanaan karir mereka. Evaluasi, yang menggabungkan penilaian diri siswa dan masukan dari berbagai pihak terkait, menjadi dasar untuk menganalisis keberhasilan program secara keseluruhan. Hasil dari proses pemantauan dan evaluasi ini berfungsi sebagai pedoman strategis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan, menyesuaikan pendekatan secara personal, dan menyempurnakan program yang berjalan. Konseling karir merupakan alat penting yang membantu siswa dalam menghadapi transisi menuju masa depan yang bermakna dan berkelanjutan, dengan dukungan partisipasi aktif siswa dan responsivitas program terhadap perubahan lingkungan eksternal (Handayani et al., 2022).

Evaluasi Program Bimbingan Karir

Setelah tahap pelaksanaan kita akan memasuki tahap evaluasi program, evaluasi program menjadi tahap acuan untuk kita melakukan pengembangan program di kemudian hari. Ada beberapa tahapan dalam evaluasi program di SMAN 1 Hanau yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi program bimbingan karir bagi siswa dimulai dengan menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan terukur. Tujuan tersebut harus berdasarkan kebutuhan siswa serta sasaran dari program bimbingan karir itu sendiri. Selanjutnya, evaluator menetapkan indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap pilihan karir, peningkatan kemampuan merencanakan karir, atau peningkatan kepuasan siswa terhadap program. Setelah itu, dibuatlah rencana evaluasi yang mencakup pemilihan metode evaluasi yang tepat, misalnya survei, wawancara, atau observasi, serta penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai. Rencana ini juga meliputi pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan serta penjadwalan pelaksanaan evaluasi agar proses evaluasi berjalan lancar. Perencanaan evaluasi merupakan proses sistematis untuk merancang langkah-langkah menilai efektivitas suatu program atau kegiatan. Proses ini mencakup penentuan tujuan, indikator keberhasilan, metode pengumpulan data, waktu pelaksanaan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi. Tujuannya adalah agar evaluasi berjalan secara terarah, objektif, dan menghasilkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa depan. Dengan perencanaan evaluasi yang matang, hasil evaluasi dapat

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan kesinambungan program (Ridni Eliza et al., 2023).

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data melibatkan penerapan berbagai metode evaluasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam program bimbingan karir, sementara wawancara memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara siswa dan fasilitator program. Penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan evaluasi dan dikumpulkan secara objektif. Evaluator harus memastikan bahwa instrumen evaluasi yang dipakai valid dan andal agar menghasilkan data yang tepat. Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan guna menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program, kebijakan, atau kegiatan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta menyediakan dasar bagi pengambilan keputusan atau perbaikan di masa mendatang (Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, 2024).

Analisis Data

Setelah data terkumpul, evaluator melakukan proses pengolahan dan analisis data untuk menilai efektivitas program bimbingan karir. Tahapan pengolahan data meliputi pengkodean, memasukkan data, dan pembersihan agar hasil analisis akurat dan dapat dipercaya. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan pola atau tren yang muncul serta mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluator juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membantu mereka memahami pengaruh program bimbingan karir terhadap siswa dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Analisis data sendiri merupakan proses mengkaji dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama atau setelah pelaksanaan suatu program, aktivitas, atau kebijakan guna menilai efektivitas, efisiensi, dan dampaknya (Herdi, 2024).

Interpretasi Hasil

Tahap interpretasi hasil merupakan bagian penting dalam proses evaluasi. Evaluator tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan analisis secara mendalam untuk memahami dampak temuan evaluasi terhadap keberhasilan program bimbingan karir. Mereka menafsirkan hasil agar dapat menilai sejauh mana program telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, evaluator juga mengidentifikasi pola atau tren dalam data guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Interpretasi ini memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengenali keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh program bimbingan karir beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Proses interpretasi hasil sendiri adalah memahami dan menjelaskan arti dari data yang diperoleh setelah evaluasi, dengan tujuan mengevaluasi pencapaian terhadap tujuan atau standar yang telah ditetapkan (Rostini & Sa'adah, 2022).

Pemberian Umpan Balik

Setelah hasil evaluasi dianalisis, tahap berikutnya adalah menyampaikan umpan balik kepada para pemangku kepentingan. Umpan balik ini berfungsi agar mereka dapat menilai sejauh mana program berjalan efektif serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan. Evaluator menyampaikan hasil evaluasi secara jelas dan transparan melalui laporan tertulis, presentasi, atau pertemuan dengan siswa, orang tua, staf sekolah, dan pengambil kebijakan. Umpan balik tersebut menjadi dasar dalam mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan program bimbingan karir agar lebih baik. Proses pemberian umpan balik sendiri adalah penyampaian penilaian terkait kinerja, hasil kerja, atau perilaku dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Umpan balik bisa berupa penguatan positif maupun kritik konstruktif, yang idealnya disampaikan secara jelas, spesifik, dan objektif agar membantu individu memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta memotivasi perbaikan dan pengembangan diri (Maharani, 2022).

Perbaikan Program

Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan yang diperoleh, program bimbingan karir dapat dilakukan revisi atau penyempurnaan guna meningkatkan efektivitasnya. Tim evaluator bekerja sama dengan pihak pengambil keputusan dan staf sekolah untuk mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta merancang strategi agar program ke depan lebih optimal. Perbaikan ini bisa meliputi penyesuaian metode pengajaran, pengembangan materi tambahan, atau peningkatan dukungan bagi siswa. Selain itu, para evaluator juga memantau pelaksanaan perbaikan tersebut dan terus melakukan evaluasi agar program bimbingan karir tetap relevan dengan kebutuhan siswa serta perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan program bimbingan karir di SMAN 1 Hanau, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini menunjukkan perencanaan dan implementasi yang terarah serta evaluasi yang berkesinambungan. Perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru bimbingan konseling dan tenaga ahli seperti psikolog, guna memastikan bahwa program disusun berdasarkan kebutuhan riil peserta didik. Upaya ini diawali dengan identifikasi minat, potensi, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Pelaksanaan program berlangsung secara sistematis, mencakup kegiatan asesmen minat dan bakat, eksplorasi berbagai jalur karir, pengembangan keterampilan personal dan profesional, hingga penyusunan rencana karir yang terarah. Salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan ini adalah diadakannya kegiatan kunjungan industri dan pelatihan soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan wawasan praktis kepada siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menentukan arah karir secara mandiri. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui survei, refleksi siswa, serta analisis capaian individu. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam memperbarui strategi pelaksanaan program. Misalnya, adanya penambahan sesi konseling individu dan pengayaan materi karir sesuai tren pekerjaan terbaru merupakan bentuk adaptasi dari hasil evaluasi tersebut. Pendekatan evaluatif yang berkelanjutan memungkinkan program tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa maupun dinamika dunia kerja. Dari temuan tersebut, dapat direkomendasikan bahwa sekolah perlu terus meningkatkan kapasitas guru bimbingan konseling melalui pelatihan profesional dan kolaborasi dengan institusi eksternal. Selain itu, pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendukung implementasi program bimbingan karir secara lebih merata di sekolah-sekolah, khususnya di daerah yang masih mengalami keterbatasan sumber daya. Dukungan dalam bentuk anggaran, pedoman pelaksanaan, dan penyediaan teknologi pendukung dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program ini. Dengan pengelolaan yang baik, program bimbingan karir terbukti mampu menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang kompetitif. Program ini tidak hanya memberikan informasi dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi untuk merancang masa depan sesuai minat dan potensi masing-masing siswa.

DAFTAR REFERENSI

Ednanda, K. (2024). Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *10*(2), 91–98.

Fitria, T. N. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations*, *1*(1), 1–7. http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeci

Handayani, F., Sagala, A. H., Dlt, H. M., Nurhaliza, I., Zahra, L., Akbar, P., Lubis, P. A., Hayatissa'idah, S., Siagian, S. A., Nurhaliza, S., & Hasanah, U. (2022). Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di SMA Cerdas Murni. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 1349–1358.

Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (mei 2022).

Herdi, P. (2024). *Program Bimbingan Karir Untuk Mengekplorasi Minat Karir Peserta Didik Tunarungu*. *10*, 99–110.

Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karier Tentang Perencanaan Karier Untuk Siswa Kelas X SMA Argopuro. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, *7*(1), 1–10. https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17146

Maharani, A. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Memilih Jurusan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Baradatu. *Skripsi*, 1–73.

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. SAGE Publications

Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(3), 414. https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927

Muttaqqin, M. A., Sopyan, S., & Deni, D. (2024). Program Bimbingan Karir dan Studi Lanjut pada Siswa kelas XII SMK Purnama 1 Jakarta. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(4), 545–552. https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1295

Nurul Fikriyani, D. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, *7*(1), 1–14.

Ridni Eliza, Riska Ahmad, Mega Iswari Biran Asnah, & Afdal. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(03), 671–682. https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947

Rostini, R., & Sa'adah, N. (2022). Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung. *Jurnal Fokus Konseling*, *8*(2), 31–38.

Saida Amini Thasfa, & Nurussakinah Daulay. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 223–232. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314

Saman, A., & Ariyani, F. (2024). *Pengembangan Media Layanan Bimbingan Karir Genogram " Keputusan Karier . My . Id " Berbasis Web Mobile Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Di Sma Negeri Makassar*. *6*(1), 98–109.

Septiary, D. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Muhammadiyah Sokonandi Implementing the School Literacy Movement (Slm) Program in Sd Muhammadiyah Sokonandi. *E-Jurnal Skripsi Pragram Studi Teknologi Pendidikan*, *IX*(c), 159–169.

Siahaan, D. N. A., Febriyanti, N., & Nurliana. (2020). Urgensi Program Bimbingan Karir. *Ittihad*, *4*(2), 20–25.

Siska Wahyuni, & Yeni Nuraeni. (2023). Perencanaan Program Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Muslim Friendly Di Kawasan Jakarta Pusat. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(2), 10–19. https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.795

Siswa, M. B., Akmalia, R., Ul, A., Ray, M., Pramudya, A., Azrohid, F., & Tanjung, L. A. (2023). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan*. *05*(03), 9307–9321.

Suharnadi, P., Afdal, A., & Hariko, R. (2024). Constructive Career Counseling pada Pengguna Narkoba dalam Proses Rehabilitasi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3638–3646. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1364

Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9.